

## PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit degeneratif yang bersifat kronis, menimbulkan berbagai komplikasi pada setiap organ tubuh. Kondisinya lambat laun dapat menurunkan kualitas hidup pasien yang sangat membutuhkan pendidikan dan supervisi tim medis secara berkala.

Pada bangsa berkulit putih, prevalensi penderita DM tipe 2 berkisar antara 3-6% dari jumlah penduduk dewasanya. Seperti di Singapura, frekuensi penderita DM meningkat cepat dalam 10 tahun terakhir. Di Amerika Serikat, dalam 20 tahun penderita DM meningkat sekitar 3 kali lipat yaitu dari 6.536.163 jiwa di tahun 1990 menjadi 20.676.427 jiwa di tahun 2010. Sedangkan di Indonesia, kekerapan DM berkisar antara 1,4%-1,6%, kecuali di beberapa tempat yaitu di Pekajangan 2,3% dan di Manado 6%.

(Ndraha, 2014)

Studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. Hasil studi pendahuluan ditemukan data bahwa penyakit DM termasuk peringkat ke 1 dari beberapa penyakit gangguan system endokrin. Terdapat 23 pasien berkunjung ke Puskesmas Rumbai Bukit kota Pekanbaru untuk mendapatkan pengobatan. Wilayah kerja Puskesmas Rumbai Bukit merupakan wilayah binaan praktek keperawatan komunitas mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKes Payung Negeri. Pasien yang berobat ke Puskesmas tersebut masih belum mengalami komplikasi luka diabetikum. Sementara dari hasil pengamatan di RSUD Arifin Achmad sebagai rumah sakit rujukan provinsi pun, lebih dari 50 % yang dirawat sudah mengalami komplikasi luka diabetik. Maka dari itu, perlu suatu intervensi keperawatan yang dapat mencegah peningkatan terjadinya komplikasi termasuk luka diabetik, salah satunya dengan *teknik motivational lifestyle diabetes (MILD)*.

Berdasarkan data dinas kesehatan kota Pekanbaru yang menunjukkan semakin tingginya angka kejadian DM di Puskesmas Rumbai Bukit, memerlukan perhatian khusus terutama bagi perawat spesialis yang berperan sebagai peneliti. Dimana intervensi keperawatan terkait pemantauan resiko terjadinya komplikasi dan luka DM, masih belum optimal. Hal tersebut akan menyebabkan akan meningkatnya angka morbiditas dan mortalitas akibat DM. Kondisi tersebut juga akan berpengaruh terhadap perekonomian para diabetisi dan kualitas hidupnya sendiri. Penerapan teknik MILD masih belum dikenal oleh perawat. Di Negara lain hal ini sudah menjadi suatu intervensi yang sering dilakukan pada pasien DM.

Pelaksanaan teknik tersebut dalam mencegah terjadinya komplikasi DM juga belum dilaksanakan. Salah satu pemantauan resiko terjadinya komplikasi dapat dilakukan dengan beberapa pemeriksaan diantaranya pemeriksaan nilai *Ankle Brachial Index (ABI)*, kadar gula darah, tekanan darah, kolesterol, Indeks Massa Tubuh (IMT) dan HbA1C. Menurut (Adam, 2005) penyakit tuberculosis paru juga sudah merupakan komplikasi DM yang sering ditemui di Indonesia. Pemantauan resiko komplikasi ini merupakan bagian dari pilar manajemen DM. Menurut (Eliana, 2015) manajemen DM terdiri dari : edukasi, terapi gizi medis, latihan jasmani dan pengobatan farmakologis. Dimana menurut (RI, 2008), pengelolaan DM secara promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Terapi perilaku telah dapat menurunkan angka kejadian DM.

Melalui penelitian ini perawat akan memiliki suatu acuan pelaksanaan edukasi terkait perilaku hidup sehat pasien DM. Temuan yang ditargetkan adalah adanya suatu panduan dalam pelayanan kesehatan terutama pelayanan keperawatan terkait dengan pelaksanaan intervensi keperawatan pada pasien DM berupa teknik edukasi dan konsultasi yang dikenal dengan MILD secara individual kepada pasien dan pemantauan resiko terjadinya komplikasi dengan melakukan pemeriksaan indikator resiko komplikasi DM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh MILD terhadap kesiapan perubahan perilaku hidup sehat pada pasien DM di Kelurahan Maharani

Kecamatan Rumbai Bukit Pekanbaru. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan dan dijadikan sebagai acuan dalam melakukan edukasi dan konseling bagi pemberi pelayanan kesehatan tingkat pertama dalam mencegah terjadinya komplikasi DM. MILD memiliki aspek strategi dalam pengembangan praktik ilmu keperawatan dimana penelitian ini berupaya untuk memecahkan permasalahan yang dialami oleh penderita DM. *Penelitian tentang teknik MILD ini belum pernah dilakukan sebelumnya pada pasien DM di Pekanbaru, Riau.* Penerapannya membutuhkan suatu panduan dan proses yang tepat. Sehingga melalui penelitian ini, dapat memberikan suatu panduan yang tepat bagi pelayanan keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan mandiri tentang bagaimana cara pemantauan dan pencegahan resiko terjadinya komplikasi DM.

Hipotesis  $H_0$  pada penelitian ini adalah tidak ada pengaruh MILD terhadap kesiapan perubahan perilaku hidup sehat pada pasien DM di kelurahan Maharani Kecamatan Rumbai Bukit Pekanbaru. Sementara hipotesis ( $H_a$ ) adalah ada pengaruh MILD terhadap kesiapan perubahan perilaku hidup sehat pada pasien DM di kelurahan Maharani Kecamatan Rumbai Bukit Pekanbaru.